

**KONSELING KELOMPOK DALAM
MENANGANI PERILAKU AGRESIF ANAK
DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK YOGYAKARTA
UNIT BIMOMARTANI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

Geri Febriyanto
NIM. 11250033

Pembimbing

Andayani SIP, M.SW
NIP. 197210161999032008

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-01/Un.02/DD/PP.00.9/10/2016

Tugas Akhir dengan judul : KONSELING KELOMPOK DALAM MENANGANI PERILAKU AGRESIF ANAK DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK YOGYAKARTA UNIT BIMOMARTANI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GERI FEBRIYANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 11250033
Telah diujikan pada : Jumat, 30 September 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Andayani, SIP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

Penguji II

Penguji III

Abidah Mufflihati, S.Th.I., M.Si
NIP. 19770317 200604 2 001

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 19660827 199903 1 001

Yogyakarta, 30 September 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Geri Febriyanto

NIM : 11250033

Judul Skripsi : “Konseling Kelompok Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani”

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 Agustus 2016

Pembimbing

Andayani, SIP, M, SW

NIP. 197210161999032008

Mengetahui,
PLT KAPRODI Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, SIP, M, SW

NIP. 197210161999032008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Geri Febriyanto

NIM : 11250033

Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Konseling Kelompok Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisis materi yang dipublikasikan atau di tulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 16 Mei 2016

Yang menyatakan



Geri Febriyanto
NIM.11250033

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini kupersembahkan untuk:

Illahi Robbi

Bapak Ibu Adik

Keluarga Tercinta

Dosen Pembimbing

Sahabat - Sahabat

Almamater Tercinta Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Teman - Temanku IKS yang telah Mensupport

MOTTO

Ketika cinta datang, Nikmatilah

Jika harus bersama, Jalanilah sebagai kebersamaan terindah

*Jika memang harus pergi, Berpisahlah sebagai perpisahan
terindah*

Biarlah semua berjalan secara alami

“Disitulah kita bisa mengalami satu pengalaman penuh untuk mulai menjadi
bijak”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur atas Rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Hanya atas berkat Rahmat-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Waktu yang memburu serta dukungan semangat dari orang-orang terdekat menjadi pemacu penyusun untuk segera menyelesaikannya. Tidak lupa shalawat serta salam untuk junjungan kita, kekasih tercinta: Nabi Muhammad SAW, sosok sempurna yang jasanya begitu besar bagi umat Islam. Cinta kasih dan pengorbanannya begitu besar, pengorbanan serta perjuangannya lah yang memberi semangat pada penyusun untuk tidak menyerah dalam berjuang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini telah banyak melibatkan jasa dari berbagai pihak, yang tidak terukur nilai keikhlasannya. Hanya secuil kalimat terima kasih yang penyusun dapat sematkan sebagai tanda silaturahmi, kepada:

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk dapat mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi ini.
2. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Bapak Arif Maftuhin, M.Ag, MAIS selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas perkuliahan dan juga memberikan ijin penelitian.

3. Bapak Asep Jahidin, S.Ag, M.Si. selaku Penasihat Akademik yang selalu mengarahkan penyusun dalam segala hal yang menyangkut perkuliahan.
4. Ibu Andayani, SIP, M.SW. selaku pembimbing skripsi, yang senantiasa bersabar dalam membimbing dan mengarahkan penyusun demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh pengurus Tata Usaha (TU) dan staff jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terutama Bapak Sudarmawan yang telah membantu dan memperlancar dalam proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh staff pengajar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya untuk seluruh dosen pengajar Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah ikhlas membekali berbagai ilmu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial yang tidak ternilai harganya. Kerelaan mereka semua adalah kunci keberkahan ilmu yang kami peroleh.
7. Pekerja sosial, pengasuh panti, pramusosial, pengurus panti staff panti dan anak-anak asuh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani, yang telah membantu penulis sejak melakukan Praktek Pekerjaan Sosial sampai pada saat ini dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah.
8. Ibu, Bapak tercinta yang tak kenal lelah dalam memperjuangkan anak-anaknya, yang selalu memberikan harapan do'a, kebahagiaan, cinta dan kasih sayangnya, yang telah diberikan dengan ikhlas tanpa pamrih. Terimakasih ibu, bapak atas semuanya.

kasih sayangnya, yang telah diberikan dengan ikhlas tanpa pamrih.

Terimakasih ibu, bapak atas semuanya.

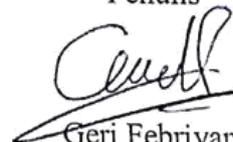
9. Terakhir, seluruh sahabat dan teman-teman dari HIMAYO, dolan-dolan, UKM Olahraga, KKN, dan teman-teman jurusan IKS yang begitu banyaknya sehingga tak mungkin disebutkan satu persatu selalu memberikan saran-saran, motivasi, semangat, ide-ide dan masukan selama ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pribadi dan umumnya pada semua pembaca. Semoga Allah SWT melimpahkan segala rahmat dan taufiq-Nya sebagai balasan atas segala keikhlasannya. Curahan kenikmatan hidup, kesejahteraan kalbu dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Hanya doa yang dapat penyusun berikan semoga bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2016

Penulis



Geri Febriyanto
NIM: 11250033

ABSTRAK

Gerri Febriyanto : *Konseling Kelompok Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani*. Skripsi. Yogyakarta; Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Latar belakang penelitian ini adalah melihat banyaknya permasalahan anak di luar sana khususnya anak yang berperilaku agresif bila kita amati bersama bahwa banyak anak karena penelantaran dan tindakan kekerasan membuatnya menjadi agresif, maka dari perilaku agresif ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta karena panti ini merupakan salah satu tempat yang khusus menangani anak dengan berbagai permasalahan salah satunya perilaku agresif pada anak.

Yang menjadi rumusan masalah skripsi ini adalah bagaimana intervensi pekerja sosial dalam menangani perilaku agresif pada anak di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani ? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pekerja sosial dalam melakukan intervensi konseling terhadap anak yang berperilaku agresif di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani.

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data observasi diperoleh peneliti dengan cara mengamati lingkungan sekitar seperti sarana dan prasarana, kondisi anak asuh di panti. Peneliti memperoleh data wawancara dari pekerja sosial, psikolog, staff dan anak asuh, sedangkan dokumentasinya diperoleh peneliti dari dokumen data anak asuh, data home visit dan arsip dokumen data profil Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta.

Hasil penelitian dari intervensi konseling kelompok yang dilakukan dalam menangani perilaku agresif anak di PSAA Yogyakarta terdapat 4 tahapan yaitu assesment berupa pemanggilan anak untuk menggali lebih banyak informasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Intervensi juga melibatkan seorang psikolog untuk bekerja sama membantu pekerja sosial dalam penanganannya. Setelah mengikuti kegiatan perilaku agresif menjadi berkurang secara non verbal. Bentuk intervensi untuk anak yaitu konseling kelompok.

Kata Kunci : Intervensi, Pekerja sosial, Perilaku agresif anak, Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. BAB I : PENDAHULUAN	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Pustaka	7
G. Kerangka Teori	9
H. Metode Penelitian	28
I. Sistematika Pembahasan	35
BAB II GAMBARAN UMUM PSAA YOGYAKARTA	36
A. Sejarah Berdirinya	38
B. Letak Geografis	39
C. Visi Misi	40
D. Sasaran Program Lembaga	40
E. Struktur Organisasi PSAA Yogyakarta	41
F. Program dan Aktivitas Lembaga	42
G. Landasan Hukum	42

H. Tugas dan Fungsi	43
I. Tujuan Pelayanan	45
J. Data Anak	46
K. Jadwal Kegiatan Anak	47
L. Jenis Pelayanan	47
BAB III PEMBAHASAN	51
A. Profil Klien Anak Asuh di PSAA	52
B. Intervensi Konseling Kelompok di PSAA	59
BAB IV PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran - saran	75
C. Penutup	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN - LAMPIRAN	80
 DAFTAR TABEL	
Tabel 1 Data Anak Asuh berdasarkan Penerima Manfaat	46
Tabel 2 Data Anak Asuh berdasarkan Pendidikan	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul **“Konseling Kelompok dalam menangani Perilaku Agresif Anak di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani”**. Bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna judul tersebut dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan memperjelas dengan memberikan penegasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Konseling Kelompok

Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua masalah difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi oleh yang bersangkutan, di mana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah tersebut.¹ Konseling Kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara antara konselor dengan beberapa orang sekaligus yang bergabung dalam suatu kelompok kecil pada waktu yang sama dengan tujuan untuk membantu klien dalam memecahkan suatu masalah.²

¹ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 16.

² W.S. Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 1997), hlm. 541.

Dalam hal ini konseling kelompok yang dimaksud adalah suatu bentuk pelayanan diskusi konselor dengan beberapa klien sekaligus dalam suatu kelompok kecil untuk memecahkan masalah.

2. Perilaku Agresif Anak

Perilaku agresif merupakan segala bentuk perilaku yang di sengaja terhadap orang lain maupun objek lain dengan tujuan merugikan, mengganggu, melukai ataupun mencelakakan korban baik secara fisik maupun psikis, langsung maupun tidak langsung.³ Arti anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.⁴ Jadi maksud dari perilaku agresif anak yaitu seorang anak yang sengaja tidak sadar sudah melakukan penyimpangan terhadap batas nilai dan norma yang berlaku di lingkungan.

3. Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta

Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta adalah suatu lembaga dengan pelayanan profesional dari pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan program pemerintah untuk memberikan pelayanan terhadap anak-anak yang kurang mampu.⁵

Panti Sosial Asuhan Anak terbagi menjadi 2 yaitu PSAA Unit Bimomartani yang berada di Sleman yang menjadi pusat kantor PSAA Yogyakarta dan PSAA Budhi Bakti di Gunung Kidul. Peneliti melakukan penelitian yang bertempat di PSAA Yogyakarta Unit Bimomartai Sleman.

³ Anantasari, *Meyikapi Perilaku Agresif Anak*, (Yogyakarta : Tim Pustaka Familia, 2006), hlm. 115.

⁴ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 1 Ayat 1.

⁵ Brosur Profil Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak merupakan titipan Allah SWT yang harus dijaga oleh setiap orang tua, sehingga setiap orang tua harus menjaga anak-anaknya agar berhasil dan sukses dalam meniti kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. sudah tentu peran orang tua, guru dan lingkunganlah yang akan membentuk karakter dan kepribadian seorang anak itu menjadi baik atau buruk. Bila kita mengamati dengan seksama, baik di keluarga atau di sekitar kita maka kita akan dapat melihat suatu posisi dimana anak itu berbeda atau anak yang kurang beruntung misalnya anak terlantar dan lain-lain.

Masalah kesejahteraan sosial anak sepertinya selalu menghiiasi pandangan kita secara kasat mata, begitu banyak kemunculan masalah anak.⁶ Pada kenyataannya, tidak semua anak-anak ini menjadi bagian dari keluarganya. Mereka terlempar dari sistem sosial karena berbagai alasan seperti penelantaran dan tindakan kekerasan. Jumlah anak terlantar tersebut berdasarkan data yang ada sebanyak 3.488.309 jiwa, Balita Terlantar sebanyak 1.178.824 jiwa, Anak Rawan Terlantar sebanyak 10.322.674 jiwa, sementara Anak Nakal sebanyak 193.155 anak dan anak cacat sebanyak 367.520 anak.⁷ Penelantaran dan tindakan kekerasan merupakan bentuk pelanggaran hak asasi khususnya hak atas perlindungan anak yang dapat membuat anak berperilaku agresif, ini bisa terjadi karena keluarga tidak mampu lagi melakukan fungsinya.⁸

⁶ Edi Suharto, Ph.D. Dkk, *Pekerjaan Sosial di Indonesia sejarah dan dinamika perkembangan*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2011), hlm. 189.

⁷ <http://rehsos.kemsos.go.id/>, (akses 15 Maret 2015)

⁸ *Ibid.*, hlm.190.

Agresifitas merupakan refleksi emosional seorang anak. Anak merasa puas melakukan tindakan kasar tertentu untuk mencapai keinginan. Perilaku agresif yang dilakukan seorang anak perlu ditangani secara serius agar tidak berdampak terhadap perkembangan kepribadian anak. Anak seringkali menunjukkan perilaku agresif, baik secara verbal maupun non verbal. Contohnya perilaku agresif secara verbal seperti mengejek teman dengan kata-kata kasar, non verbal seperti memukul, mencubit dan menendang teman.⁹

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.¹⁰ Beberapa faktor penyebab yang membuat semakin tingginya perilaku agresif bagi anak yaitu; faktor yang berasal dari diri anak sendiri seperti lemahnya kontrol diri dan kurang kemampuan untuk menyesuaikan diri di dalam diri anak. Faktor penyebab perilaku agresif dari lingkungan keluarga seperti kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua, lemah keadaan ekonomi hingga tidak dapat mencukupi kebutuhan anak dan kehidupan keluarga yang kurang harmonis. Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat adalah kurangnya ajaran-ajaran agama secara konsekuen, masyarakat kurang memperoleh pendidikan, kurangnya pengawasan terhadap anak dan pengaruh norma-norma baru dari luar.¹¹ Dalam keadaan seperti itu anak selalu berada dalam situasi rentan dalam segi perkembangan fisik, mental, sosial bahkan nyawa mereka. Melalui stimulasi

⁹ <http://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&src=k&id=75075> (akses 15 Maret 2015)

¹⁰ Undang-undang No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 1.

¹¹ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 92.

tindakan kekerasan yang terus menerus, akan membentuk sebuah nilai-nilai baru dalam perilaku yang cenderung mengedepankan kekerasan sebagai cara untuk mempertahankan hidup atau tingginya tingkat agresifitas anak. Ketika memasuki usia dewasa, kemungkinan mereka akan menjadi salah satu pelaku kekerasan dan eksploitasi terhadap anak-anak jalanan lainnya.

Perlu adanya penanganan secara khusus untuk anak yang berperilaku agresif salah satunya dari lembaga. Anak berperilaku agresif merupakan anak yang masih labil, sehingga perilakunya masih sering dipengaruhi oleh orang lain dan lingkungannya. Dari sinilah anak yang berperilaku agresif harus mendapatkan penanganan baik dari lingkungan keluarga maupun di panti sosial yang menangani anak. Salah satu panti yang tertuju fokus dalam bidang yang menangani anak adalah Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Yogyakarta.

PSAA Yogyakarta merupakan salah satu dari sekian banyak panti sosial anak yang tidak hanya bertujuan memberikan pelayanan, pemenuhan kebutuhan fisik semata namun juga berfungsi sebagai tempat kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak-anak. Penanganan ini dilakukan oleh pekerja sosial profesional yang bertujuan agar anak-anak yang berperilaku agresif tidak selalu mengundang masalah kepada anak-anak lainnya yang memiliki kepribadian baik, serta peranan masing-masing pekerja sosial dalam melakukan intervensinya yang diharapkan anak-anak dapat hidup secara mandiri dan mampu bersaing dengan anak-anak lain yang masih mempunyai orang tua serta berkecukupan. Karena masalah inilah penulis tertarik

melakukan penelitian tentang intervensi pekerja sosial dalam menangani perilaku agresif anak di PSAA Yogyakarta.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti adalah : “Bagaimana Konseling Kelompok dalam menangani perilaku agresif pada anak di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta ?”

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yang timbul diatas yaitu, untuk menggambarkan Konseling Kelompok dalam melakukan intervensi terhadap anak berperilaku agresif anak di PSAA Yogyakarta.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini sebagai landasan untuk menambah pengetahuan serta wawasan ilmiah bagi pekerja sosial dan ilmu kesejahteraan sosial dalam menangani anak agresif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai bahan informasi bagi lembaga atau instansi pemerintahan mengenai permasalahan yang dihadapi ketika dalam proses intervensi yang dilakukan serta upaya mengatasi masalah tersebut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan paduan atau rujukan

bagi orang tua, lembaga dan masyarakat dalam membimbing serta mengasuh anak.

F. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, telah dilakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu, sebagai berikut:

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reni Susanti, yang berjudul *Konseling Islami terhadap Perilaku Agresif siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Dalam penelitian tersebut mendeskripsikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif siswa yaitu adanya masalah ekonomi, tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kurangnya kasih sayang ataupun perhatian dari orang tua yang disebabkan karena faktor kesibukan orang tua bekerja. Adapun proses konseling Islami terhadap perilaku agresif siswa di sekolah yang dilakukan guru BK yakni Menentukan Masalah, Pengumpulan Data, Analisis Data, Diagnosis, Terapi dan Evaluasi. Di awal proses konseling guru BK menyuruh anak-anak membaca surat-surat pendek yang bertujuan agar hati menjadi tenang. selain itu, memasukkan unsur-unsur atau nilai-nilai Islam dalam melaksanakan proses konseling sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa. Melihat siswa agresif yang cenderung mudah emosi, guru BK

memberikan terapi Islam terhadap siswa yang berperilaku agresif untuk membaca dzikir yang fungsinya untuk meredakan emosi siswa.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Elistina, yang berjudul *Konseling Kelompok Terhadap Siswa Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di SMP Negeri 3 Depok*. Dalam penelitian ini mendeskripsikan masalah di SMP 3 Negeri Depok yang muridnya kesulitan dalam belajar. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan konseling kelompok terhadap siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, karena pembelajaran di sekolah dihadapkan dengan karakteristik siswa yang beragam. Dengan demikian perlu bantuan untuk membantu siswa, misalnya dengan konseling kelompok akan membantu siswa memecahkan masalah melalui bentuk pelayanan diskusi konselor dan beberapa siswa sekaligus dalam satu kelompok kecil. kemudian didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok ini melalui beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan konseling, tahap transisi, tahap kegiatan konseling kelompok dan tahap pengakhiran, evaluasi kegiatan konseling dan tindak lanjut.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Septiyan, yang berjudul *Metode Intervensi Sosial dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani*. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pelaksanaan metode intervensi sosial untuk mengatasi

¹² Reni Susanti, *Konseling Islami terhadap Perilaku Agresif Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010).

¹³ Kiki Elistina, *Konseling Kelompok Terhadap Siswa dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di SMP 3 Negeri Depok*. Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

kenakalan remaja di PSAA Yogyakarta menggunakan beberapa macam metode intervensi sosial tingkat makro (individu dan keluarga) yang meliputi pendampingan pekerja sosial, pendampingan psikologis, pendampingan pramusosial, pendampingan keluarga dan metode hipnoterapi. Selanjutnya dalam tingkat mezzo (kelompok dan organisasi) yaitu, *Art Therapy*, seni musik, seni tari, bimbingan etika budi pekerti, keterampilan sosial, bimbingan olahraga, kedisiplinan dan agama. Metode selanjutnya pada tingkat makro (sistem sosial) meliputi pengasuhan di luar panti dan penyusunan rencana pelayanan kesejahteraan sosial di PSAA Yogyakarta.¹⁴

Berdasarkan dari beberapa judul skripsi di atas memang memiliki kesamaan yang membahas tentang intervensi, serta yang berkaitan dengan pekerja sosial namun isi pembahasan dalam penelitian ini sangat berbeda, karena dalam skripsi ini berfokus pada intervensi yang dilakukan pekerja sosial dalam menangani anak yang berperilaku agresif di lingkungan Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta.

G. KERANGKA TEORI

1. Tinjauan Tentang Anak Berperilaku Agresif

a. Pengertian Perilaku Agresif Anak

Perilaku menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah Kegiatan individu atas sesuatu yang berkaitan dengan individu tersebut, yang diwujudkan dalam kegiatan dalam bentuk gerak atau ucapan. Sedangkan Agresif adalah (bersifat atau bernafsu) menyerang;

¹⁴ Fajar Septiyan, *Metode Intervensi Sosial dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

cenderung ingin menyerang sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengecewakan, menghalang atau menghambat.¹⁵

Menurut Izzaty dalam Riana Mashar, agresif merupakan istilah umum yang dikaitkan dengan adanya perasaan-perasaan marah atau permusuhan atau tindakan melukai orang lain baik dengan tindakan kekerasan secara fisik, verbal, maupun menggunakan ekspresi wajah gerakan tubuh yang mengancam atau merendahkan. Agresif pada anak memiliki beberapa bentuk umum, yang paling sering muncul adalah bentuk verbal, misalnya dengan mengeluarkan kata-kata kotor yang terkadang anak tidak selalu mengerti maknanya. Kedua, agresif dalam bentuk dalam tindakan fisik atau non verbal, misalnya dengan menggigit, menendang, mencubit, mencakar dan semua tindakan fisik yang bertujuan untuk menyakiti fisik. Biasanya sasaran perilaku agresif adalah orang-orang dekat yang ada di sekitar anak, seperti orang tua, pengasuh, pendidik, teman dan objek fisik lain seperti tembok, lemari atau sarana lainnya.¹⁶

Agresifitas sendiri oleh masyarakat identik dengan perkelahian, pertengkaran, perampokan dan lain-lain. Adapun indikator perilaku agresif verbal antara lain yaitu, berkata kasar dan tidak sopan, mencemooh orang lain, membantah pendapat orang lain, melawan perintah orang lain dan menghasud orang lain. Sedangkan indikator perilaku agresif non-verbal antara lain yaitu, melakukan

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.Cit.*, hlm.10.

¹⁶ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana Media Group 2011). hlm. 87.

perkelahian dan penganiayaan, menyerang secara fisik, berlaku kasar terhadap orang lain, tidak disiplin, melakukan pelanggaran peraturan, kecenderungan hedonis, merusak barang-barang dirumah dan barang orang lain, membuat keonaran, berlaku kejam, suka bertengkar dan menaruh rasa dendam kepada orang lain. Agresi dapat juga diartikan sebagai penyerangan atau serangan.

Agresif dalam makna positif diartikan sebagai tindakan menyerang untuk mencapai keberhasilan walaupun ada tantangan atau kesulitan tanpa melukai atau mendatangkan penderitaan orang lain. Sedangkan agresi dalam makna negatif diartikan sebagai perilaku menyerang untuk memperoleh atau mencapai keinginan dengan merusak atau melukai atau mendatangkan penderitaan bagi orang lain. Agresif dapat disandingkan dengan kata sifat agresif yang berarti bernafsu untuk menyerang. Serangan biasanya ditujukan kepada obyek eksternal di luar subyek perilaku.¹⁷ Definisi lain mengenai kata agresif dalam pandangan behavioristik yaitu agresif sebagai respon yang memberi stimulus berbahaya kepada organisme lain.¹⁸

Menurut Robert Baron dalam Tridayaksini Hudaniah, menyatakan bahwa agresif adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut, yaitu: tujuan untuk melukai atau mencelakai, individu yang menjadi pelaku, individu

¹⁷ Ata Punang, *Manusia dan Emosi*, (Maumere : Sekolah tinggi katolik ledaro), hlm. 10.

¹⁸ Erich Fromm, *Akar Kekerasan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm.46.

yang menjadi korban dan ketidakinginan korban menerima tingkah laku pelaku.¹⁹ Perilaku agresif dapat digambarkan sebagai perilaku menyerang, baik menyerang diri sendiri maupun orang lain.

b. Ciri - Ciri Anak Agresif

Ada beberapa ciri perilaku agresif yang perlu diperhatikan:²⁰

1. Menyakiti atau merusak diri sendiri, orang lain atau objek-objek pengganti lainnya. Perilaku agresif termasuk yang dilakukan anak, hampir pasti menimbulkan adanya bahaya berupa kesakitan yang dapat dialami oleh dirinya sendiri ataupun oleh orang lain. Bahaya kesakitan ini dapat berupa kesakitan fisik (misal karena pemukulan, dilempar benda keras, dsb) dan kesakitan psikis (misal karena diancam, diteror, dsb).
2. Tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasarannya. Perilaku agresif, terutama yang ke luar pada umumnya juga memiliki sebuah ciri yaitu tidak diinginkan oleh organisme yang menjadi sasarannya. Seringkali merupakan perilaku yang melanggar norma sosial. Perilaku agresif pada umumnya selalu dikaitkan dengan pelanggaran terhadap norma sosial. Contoh masyarakat tidak akan menyalahkan jika seorang dokter melakukan sesuatu yang menyakitkan pasiennya karena begitulah pandangan yang diterima masyarakat tentang pekerjaan yang akan banyak dilakukan oleh seorang dokter. Masyarakat akan menganggap

¹⁹ Tri Dayakkisni Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press 2009), hlm. 193.

²⁰ Antasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius 2006), hlm. 90-93.

sebuah perilaku menjadi agresif ketika dikaitkan dengan pelanggaran norma sosial, misalnya melakukan pembunuhan terhadap orang yang tidak bersalah. Hal itu memang agak membingungkan dalam beberapa kasus ketika norma sosial ternyata bersifat relatif, berbeda dalam berbagai tempat dan berubah dari waktu ke waktu.

c. Penyebab Perilaku Agresif Anak

Adapun faktor-faktor penyebab yang menjadi pemicu umum perilaku agresif adalah :

1. Penggunaan frasa-frasa yang provokatif bagi orang-orang yang bersangkutan atau sering di sebut ejekan.
2. Pengaruh alkohol dan obat-obatan terlarang banyak terjadinya perilaku agresif dikaitkan pada mereka yang mengkonsumsi alkohol dalam dosis yang tinggi meningkatkan respon agresi ketika seseorang diprovokasi.²¹
3. Isyarat-isyarat yang menunjang kekerasan, misalnya *image* kekerasan seperti foto-foto yang menggambarkan seni bela diri atau hadirnya orang lain, misalnya anggota-anggota kelompok sebaya yang akan dipandang merestui kekerasan.²²

d. Klasifikasi Perilaku Agresif

Perilaku agresif dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu: perilaku agersif secara fisik dan verbal, secara aktif atau pasif, dan

²¹ Barbara Krahe, *Perilaku Agresif*, penerjemah : Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 129.

²² Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 152.

secara langsung atau tidak langsung. Tiga klasifikasi tersebut masing-masing akan saling berinteraksi, sehingga akan menghasilkan delapan bentuk perilaku agresif yaitu²³ :

1. Agresi fisik aktif langsung, yaitu tindakan agresi fisik yang dilakukan individu dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung, seperti memukul, mendorong, dsb.
2. Agresi pasif langsung, yaitu tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu dengan cara berhadapan dengan individu lain yang menjadi targetnya, namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti demonstrasi, aksi mogok, diam dan tidak memberikan jalan kepada orang lain.
3. Agresif fisik aktif tidak langsung, yaitu tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu lain dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu lain yang menjadi targetnya, seperti merusak harta korban, membakar rumah, menyewa tukang pukul, membuat jebakan untuk mencelakakan orang lain, dan lain-lain.
4. Agresi fisik pasif tidak langsung, yaitu tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu lain dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti tidak peduli, apatis dan masa bodoh.

²³ Tri Dayakisni Hudanniah, *Psikologi Sosial*, (Malang : UMM Press, 2003), hlm. 254-246.

5. Agresi verbal aktif langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu lain, seperti menghina, memaki dan marah.
6. Agresi verbal pasif langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu dengan cara berhadapan dengan individu lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti menolak bicara, bungkam, menolak untuk menjawab pertanyaan orang lain.
7. Agresi verbal aktif tidak langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu lain yang menjadi targetnya seperti menyebarkan fitnah, menyebarkan gosip dan mengadu domba.
8. Agresi verbal pasif tidak langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu dengan cara tidak berhadapan dengan individu lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak verbal yang dilakukan oleh individu dengan cara tidak berhadapan dengan individu lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak verbal secara setuju dengan pendapat orang lain.

e. Metode Intervensi Penanganan Anak Agresif

Metode intervensi sosial di bagi menjadi 3 level yaitu intervensi mikro, mezzo dan makro, di sini peneliti menggunakan metode intervensi mezzo yaitu keahlian pekerja sosial untuk

mengatasi masalah yang dihadapi kelompok dan organisasi. Metode utama yang biasa diterapkan oleh pekerja sosial dalam program kegiatan mezzo, seperti terapi kelompok, konseling kelompok dan lain-lain yang di dalamnya melibatkan berbagai teknik penyembuhan.²⁴ Berikut ini merupakan salah satu teknik yang di terapkan oleh pekerja sosial :

1. Konseling

Menurut Prayitno dan Erman Amti, Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁵

Konseling bertujuan untuk membantu klien agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi yang dimilikinya seperti kemampuan dasar dan bakatnya dan juga membantu klien menjadi seseorang yang berguna dalam kehidupan, memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi,

²⁴ Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri (Corporate Social Responsibility)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 4.

²⁵ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.99.

penyesuaian, pilihan dan keterampilan yang tepat untuk diri sendiri dan lingkungan.²⁶

A. Metode dalam Konseling

Terdapat berbagai macam cara kerja dalam konseling, berikut ini merupakan penerapan konseling dalam prakteknya, yaitu :

1. Metode Langsung

Metode ini pembimbing / pendamping melakukan komunikasi langsung dengan klien. Metode ini terbagi lagi menjadi 2, yaitu :²⁷

a. Individual

Pendamping melakukan komunikasi langsung secara individual dengan klien dan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik :

- 1) Percakapan pribadi, konselor melakukan percakapan langsung bertatap muka dengan klien.
- 2) *Home visit*, merupakan salah satu kegiatan untuk mendukung mendapatkan data, keterangan, dan komitmen bagi masalah klien agar masalahnya dapat terselesaikan. Proses

²⁶ *Ibid*, hlm.144.

²⁷ Dewa Ketut sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.83-84.

ini memerlukan kerjasama antara orang tua dan anggota keluarga lainnya.

- 3) Observasi, yaitu pembimbing / pendamping melakukan percakapan individu dan sekaligus mengamati perilaku klien dan lingkungannya

b. Kelompok

Pembimbing / pendamping melakukan komunikasi dengan klien secara kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- 1) Group Teaching, merupakan bimbingan dan konseling dengan memberikan materi bimbingan kepada kelompok yang telah dipersiapkan.
- 2) Karyawisata, merupakan bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan karyawisata sebagai forumnya.
- 3) Sociodrama dan psikodrama, dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah. Sociodrama digunakan sebagai teknik pemecahan masalah sosial melalui kegiatan bermain peran, sedangkan Psikodrama bermain peran guna upaya pemecahan masalah psikis yang dialami individu dan dituangkan dalam permainan peran dengan metode drama

- 4) Diskusi kelompok, yaitu bimbingan kelompok yang dilakukan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok yang mempunyai masalah yang sama.

2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung merupakan metode konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

- 1) Metode individual dengan melalui surat, telepon, dan sebagainya.
- 2) Metode kelompok dengan melalui surat kabar atau majalah, brosur, radio, televisi, dan sebagainya.

B. Proses Konseling

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam proses konseling, yakni sebagai berikut :²⁸

1. Identifikasi masalah

Menentukan masalah dalam proses konseling dapat dilakukan dengan melakukan identifikasi kasus-kasus masalah yang dialami oleh klien.

2. Pengumpulan data

Setelah menentukan masalah selanjutnya adalah pengumpulan data klien yang harus dikumpulkan secara menyeluruh yang meliputi data penting dari klien.

²⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007) hlm.317-321.

3. Analisis data

Data klien yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis. Data ini kemudian dikumpulkan dari berbagai sumber. Dari analisis inilah akan diketahui siapa dan apa masalah yang dialami oleh klien.

4. Diagnosis

Diagnosis dilakukan oleh konselor untuk menentukan faktor penyebab timbulnya masalah yang dihadapi klien.

5. Prognosis

Setelah diketahui penyebab masalah maka konselor menetapkan langkah bantuan yang akan diambil yang selanjutnya akan diberikan jenis bantuan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh klien.

6. Terapi

Berikutnya adalah melakukan jenis bantuan yang telah ditetapkan oleh konselor untuk klien.

7. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui upaya bantuan yang telah diberikan ke klien tersebut mendapatkan hasil atau tidak. Apabila sudah memberikan hasil, menentukan langkah selanjutnya yang perlu diambil, begitu juga sebaliknya apabila belum berhasil.

C. Langkah-langkah Konseling Kelompok

Konseling kelompok dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap awal kelompok

Proses utama selama tahap awal adalah orientasi dan eksplorasi. Pada awalnya tahap ini akan diwarnai keraguan dan kekhawatiran, namun juga harapan dari peserta. Namun apabila konselor mampu memfasilitasi kondisi tersebut, tahap ini akan memunculkan kepercayaan terhadap kelompok.

Langkah-langkah pada tahap awal kelompok adalah :

- a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih
- b. Berdoa
- c. Menjelaskan pengertian konseling kelompok
- d. Menjelaskan tujuan konseling kelompok
- e. Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok
- f. Menjelaskan asas-asas konseling kelompok
- g. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama peserta

2. Tahap peralihan

Tujuan tahap ini adalah membangun iklim saling percaya yang mendorong anggota menghadapi rasa takut yang muncul pada tahap awal. Konselor perlu memahami

karakteristik dan dinamika yang terjadi pada tahap transisi.

Langkah-langkah pada tahap peralihan :

- a. Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok
- b. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
- c. Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
- d. Memberi contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok

3. Tahap kegiatan

Pada tahap ini ada proses penggalian permasalahan yang mendalam dan tindakan yang efektif. Menjelaskan masalah pribadi yang hendak dikemukakan oleh anggota kelompok. Langkah-langkah pada tahap kegiatan adalah :

- a. Mempersilakan anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadi masing-masing secara bergantian
- b. Memilih /menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu
- c. Membahas masalah terpilih secara tuntas
- d. Selingan

- e. Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas atau apa yang akan dilakukan berkenaan dengan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya

4. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini pelaksanaan konseling ditandai dengan anggota kelompok mulai melakukan perubahan tingka laku di dalam kelompok. Langkah-langkah pada tahap pengakhiran adalah:

- a. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri
- b. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing
- c. Membahas kegiatan lanjutan
- d. Pesan serta tanggapan anggota kelompok
- e. Ucapan terima kasih
- f. Berdoa
- g. Perpisahan

2. Tinjauan Tentang Pekerja Sosial

Pekerja sosial Profesional adalah seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman praktik

pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial.²⁹

a. Peran Pekerja Sosial

Peran pekerja sosial menurut Edi Suharto yang mengacu pada Parcons, Jogensen dan Hernandez (1994), dalam menjalankan tugasnya seorang pekerja sosial mempunyai peranan yang harus dijalankan, yaitu³⁰:

1. Broker

Menghubungkan klien dengan barang-barang dan pelayanan serta mengontrol kualitas barang dan pelayanan tersebut. Dengan demikian ada tiga kata kunci dalam pelaksanaan peran sebagai broker, yaitu menghubungkan orang dengan lembaga-lembaga atau pihak-pihak lainnya yang memiliki sumber-sumber yang diperlukan. Barang-barang dan pelayanan seperti makanan, uang, pakaian, perumahan, obat-obatan serta perawatan kesehatan, konseling, pengasuhan anak.

2. Fasilitator

Menfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Sebagai fasilitator, pekerja sosial bertanggungjawab membantu klien mampu menangani tekanan situasional atau transisional.

²⁹ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan sosial, Pasal 1 ayat (4).

³⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 98.

3. Mediator

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan peran mediator meliputi kontrak perilaku, negosiasi, pendamai pihak ketiga, serta berbagai macam resolusi konflik. Dalam mediasi, upaya-upaya yang dilakukan pada hakekatnya diarahkan untuk mencapai solusi terbaik.

4. Pelindung

Pekerja sosial bertindak berdasarkan kepentingan program, calon korban, dan populasi yang berisiko lainnya. Peranan sebagai pelindung mencakup peranan berbagai kemampuan yang menyangkut kekuasaan, pengaruh, otoritas dan pengawalan sosial.

5. Pembela

Peran pembelaan dapat dibagi menjadi dua yaitu advokasi kasus (*case advocacy*) dan advokasi kausal (*cause advocacy*). Apabila pekerja sosial melakukan pembelaan atas nama seorang klien secara individual, maka ia berperan sebagai pembela kasus. Pembela kausal terjadi manakala klien yang dibela pekerja sosial bukanlah individu melainkan sekelompok anggota masyarakat.

b. Intervensi Praktik Pekerjaan Sosial

Intervensi adalah tindakan spesifik oleh pekerja sosial dalam kaitan dengan sistem atau proses manusia dalam rangka menimbulkan

perubahan.³¹ Intervensi merupakan upaya perubahan terhadap individu maupun kelompok. Dapat diartikan juga sebagai upaya yang digunakan untuk praktek di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial untuk mengembalikan fungsi sosialnya. Menurut Louise C. Johnson, dalam pelaksanaan intervensi dibagi menjadi dalam dua bentuk, yaitu³²:

1. Praktik Langsung (*Direct Practice*), menyangkut aksi-aksi dengan para individu, keluarga-keluarga, dan kelompok-kelompok kecil yang menfokuskan pada perubahan baik transaksi dalam keluarga, sistem kelompok kecil atau individu dan fungsi kelompok-kelompok kecil dalam hubungan dengan orang-orang dan institusi-institusi kemasyarakatan dalam lingkungan mereka. Contohnya pekerja sosial bertemu dengan klien dengan tujuan untuk memberi pertolongan misalnya dengan anak yang suka mencuri karena tidak mendapat kasih sayang dari orang tuanya.
2. Praktik Tidak Langsung (*Indirect Practice*), menyangkut aksi-aksi yang dilakukan dengan orang-orang lain dari pada dengan para klien supaya menolong para klien. Aksi-aksi ini mungkin dilakukan dengan para individu, kelompok-kelompok kecil, organisasi-organisasi atau masyarakat sebagai unit perhatian. Contohnya anak yang mencuri dihakimi warga dan mengalami luka-luka, membutuhkan pelayanan rumah sakit.

³¹ Louise C. Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*, terj. Tim Penerjemah STKS Bandung, (Bandung, 2001), hlm.52.

³² *Ibid.*, hlm.62.

Adapun tahapan-tahapan untuk melakukan intervensi, yaitu³³:

1. Persiapan, tahapan ini terdiri dari persiapan pekerjaan sosial dalam pendataan, administrasi, kontak dengan klien.
2. Pengembangan kontak dengan klien, aspek-aspek yang dinilai adalah kekuatan dan kelemahan klien, keberfungsian klien, motivasi klien dalam memecahkan masalah serta faktor lingkungan atau dukungan sosial.
3. Pengumpulan data dan informasi, pada tahapan ini pekerja sosial secara partisipatif melibatkan klien untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Serta mencari informasi yang selengkap mungkin tentang klien, ada yang berbentuk informasi baku yang berbentuk data-data yang dapat diperoleh dari berbagai laporan resmi dan laporan lunak yaitu umumnya lebih bersifat subjektif karena tidak jarang banyak memunculkan opini individual.
4. Perencanaan dan Analisis, pada fase ini dilakukan perencanaan yang akan dilakukan sesuai dengan kesepakatan dengan klien dan menganalisis permasalahan yang dihadapi klien.
5. Pelaksanaan, pekerja sosial dan klien dapat melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kontrak.

³³ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat*, (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm.186.

6. Negosiasi, sebagai fase proses pengawasan pekerja sosial dan klien terhadap pelaksanaan pemecahan masalah yang sedang berjalan, apakah tujuan yang diinginkan sudah tercapai atau belum.
7. Terminasi, fase ini merupakan tahap pemutusan hubungan dengan klien sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Bila tujuan-tujuan tidak dapat dicapai, pekerja sosial dan klien menentukan bersama apakah kembali ke langkah awal atau mengakhirinya.

H. METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh hasil yang sempurna dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan metode yang mendukung. Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.³⁴ Adapun metode yang di gunakan pada penelitian adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial dan hubungan

³⁴ Drs. Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 24.

kekerabatan.³⁵ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang mempelajari secara intensif mengenai latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi sosial, baik individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³⁶

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.³⁷ Subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Psikolog Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta 1 orang.
2. Pekerja Sosial Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta 2 orang.
3. Staff Tata Usaha Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta 2 orang.
4. Anak Asuh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta 4 orang.

Dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*Purposive sampling*), yaitu pemilihan subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.³⁸

³⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

³⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 15.

³⁷ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998). Hl. 135.

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 54.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah intervensi pekerja sosial dalam menangani anak agrasif yang dilakukan di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan dari penelitian ini, penyusun menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁹ Observasi yang dilakukan adalah *non partisipasif* yaitu observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.

Peneliti melakukan kunjungan ke Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta. disana peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar, suasana di dalam panti, keadaan panti, berbaur dengan anak-anak disana dan bercakap-cakap sedikit dengan anak asuh, tetapi tidak ikut serta dalam proses kegiatan yang dilakukan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta.

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006). Hlm. 220.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara penanya dan penjawab.⁴⁰ Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang proses intervensi yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam menangani perilaku agresif di PSAA. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden.⁴¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, elektronik maupun gambar yang tidak dapat dihasilkan dari wawancara dan observasi.⁴²

Faktor penghambat yang dialami oleh peneliti ketika melakukan pengumpulan data adalah tidak diperbolehkannya

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 197.

⁴² *Ibid*, hlm. 221.

merekam saat melakukan wawancara, karena salah satu objek penelitian adalah anak bermasalah. Selain itu memang sudah menjadi peraturan jika masuk ke lembaga tidak diperbolehkan menggunakan media elektronik kecuali sudah dapat ijin dari pihak lembaga tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari lapangan, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan teknik analisis data versi Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono terdiri dari aktivitas reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, sebagai berikut⁴³:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan pentransformasian kata kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan,

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 246–253.

membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga data yang terkumpul dapat disimpulkan.

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi

Verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai kepada kesimpulan dalam melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokannya dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna harus menggunakan pendekatan dari kacamata informan dan bukan dari penafsiran makna menurut pandangan peneliti.

5. Validitas Data

Metode yang digunakan dalam menguji keabsahan data penulisan ini menggunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan pembanding data tersebut. Dalam penulisan ini digunakan triangulasi sumber yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi hasil data yang diperoleh.⁴⁴ Untuk kepentingan ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan penulisan.

⁴⁴ Lexy J.Moloeng, Metodologi Penulisan Kualitatif, hlm. 248.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman skripsi, peneliti menetapkan pembagian sistematika pembahasan ini terdiri dari empat bab yang termuat dalam bab-bab sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritik dan praktis, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan pengantar untuk menghantarkan pada hasil penelitian yang berupa gambaran umum Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Yogyakarta yang berisikan sejarah berdirinya lembaga, Visi Misi, tujuan pelayanan, tugas serta fungsi panti, sasaran pelayanan, fasilitas pelayanan, dan jaringan kerjasama.

Bab III, Pembahasan, bab ini berisi tentang proses konseling kelompok dalam menangani perilaku agresif anak di PSAA Yogyakarta Unit Bimomartani, yang berisi profil anak asuh dan intervensi konseling kelompok.

Bab IV, merupakan penutup dari penelitian ini, yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dari penulis. Kesimpulan disini adalah jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan. Bagian akhir dari skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “ Intervensi Pekerja Sosial dalam menangani Perilaku Agresif Anak di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa munculnya perilaku agresif pada anak seperti perilaku kasar, menantang, sulit diatur dan sebagainya membuat pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani di tuntut untuk menangani anak asuh agar mengurangi kecemasan anak-anak lain yang merasa terganggu dengan perilaku-perilaku agresif tersebut.

Setelah dilakukannya konseling kelompok terdapat perubahan peningkatan terhadap klien walaupun beberapa anak masih terlihat memiliki perilaku agresif. Hal ini, bukan berarti bahwa anak asuh tersebut tidak mengalami penurunan perilaku agresif, meskipun perilaku agresif anak masih terlihat beberapa, namun kemunculan perilaku agresif tersebut telah berkurang dibandingkan pada kemunculan perilaku agresif ketika sebelum di lakukan konseling tersebut. Konseling kelompok yang sudah dijelaskan di atas mendorong anggota untuk mempunyai suasana yang mempertinggi umpan balik dan mendorong komunikasi efektif, anggota biasanya bersedia berdiskusi secara bebas, sehingga saling pengertian, saling membantu dalam mencapai perubahan sikap. Pekerja sosial dapat meningkatkan konseling kelompok dengan cara menumbuhkan semangat anggota kelompok,

mendorong terciptanya hubungan interpersonal yang akrab, menumbuhkan rasa kesetiakawanan dan perasaan yang mendalam satu sama lain.

B. Saran-saran

Berikut ini beberapa saran yang penulis sampaikan untuk pihak Panti sosial Asuhan Anak Yogyakarta setelah melakukan penelitian tentang Intervensi Pekerja sosial dalam menangani Perilaku Agresif Anak di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani :

1. Peneliti berharap agar pekerja sosial lebih meningkatkan kualitas maupun kuantitasnya di panti sebagai orang tua angkat bagi anak asuh agar menjadi figur model yang berperan utama secara efektif dapat mengurangi perilaku agresif di lingkungan panti dan menambah ilmunya tentunya ilmu ini bisa diperoleh dari pelatihan maupun mencarinya di banyak referensi, sehingga bisa digunakan dalam metode-metode yang terkait dengan permasalahan yang ada di panti.
2. Hendaknya mengadakan sosialisasi bagi masyarakat setempat agar dapat memperlakukan dan memberikan sikap dan perilaku yang positif pada anak sehingga sikap dan perilaku anak akan menunjukkan model sesuai dengan lingkungan yang di contohnya.
3. Peneliti berharap agar kedepannya pengurus di panti dapat memberikan komunikasi aktif. Karena peneliti mendapatkan kesulitan dalam mengolah data dikarenakan pekerja sosial dan informan hanya memberikan data secara umum yang berakibat peneliti diharuskan benar-benar serius menggali data langsung dengan berfikir keras

dengan membuat pertanyaan-pertanyaan khusus untuk mendapatkan data relevan dan subjektif.

C. Penutup

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan kerana terbatasnya pengetahuan dan wawasan penulis, sehingga kritik dan saran yang membangun dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, dan pembaca pada umumnya. Akhirnya hanya kepada Allah jualah segala urusan kita dikembalikan. Kepada-Nya kita berserah diri dan memohon ampun, semoga kita termasuk orang-orang yang beruntung. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam jilid 2*, Kuala Lumpur: Asy'syfa 1981.
- Anantasari, *Meyikapi Perilaku Agresif Anak*, Yogyakarta: Tim Pustaka Familia, 2006.
- Ata Punang, *Manusia dan Emosi*, Maumere: Sekolah tinggi katolik ledaro.
- Barbara Krahe, *Perilaku Agresif*, penerjemah: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Brosur Profil Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta.
- David Edwards, *Art Therapy*, London: SAGE Publicatiaons Ltd, 2004
- Dewa Ketut sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Drs. Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Erich Fromm, *Akar Kekerasan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Edi Suharto, Dkk, *Pekerjaan Sosial di Indonesia sejarah dan dinamika perkembangan*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat*, Jakarta: Rajawali, 2008.
- Lexy J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Louise C. Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*, terj. Tim Penerjemah STKS Bandung, 2001.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2006.
- Priyanto, Dkk, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta: Kencana Media Group, 2011.
- Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, Jakarta: 2011.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, Yogyakarta: Andi Ofset, 1989.
- Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Tri Dayakkisni Hudaniah, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*, Bandung: Fokusmedia, 2002.

Widya Hiltraut, Dkk, *Art Therapy untuk Mengurangi Kecemasan pada Anak yang Baru Memasuki Panti Asuhan*, Semarang: Journal Magister Profesi Psikologi Program Pasca Sarjana Universitas Katolik Soegijapranata, 2013.

W.S. Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 1997.

Skripsi :

Reni Susanti, *Konseling Islami terhadap Perilaku Agresif Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, skripsi tidak di terbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010).

Kiki Elistina, *Konseling Kelompok Terhadap Siswa Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di SMP Negeri 3 Depok*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

Fajar Septiyan, *Metode Intervensi Sosial dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

Website :

<http://rehsos.kemsos.go.id/>

<http://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&src=k&id=75075> Undang-undang No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 1



LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Geri Febriyanto
TTL : Bandung, 02 Februari 1992
Alamat : Ngemplak Rt 004 Rw 017, Wukirsari, Cangkringan, Sleman
E-mail : Geri.febriyanto@gmail.com
Nama Ayah : Edi Suryanto
Nama Ibu : Sri Sunarti

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Angkasa Lanud Sulaiman Bandung Tahun 1998 - 1999
2. SDN Angkasa 3 Lanud Sulaiman Bandung Tahun 1999 - 2005
3. SMP Mathlaul Anwar Bandung Tahun 2005 - 2006
4. SMP Angkasa AAG Yogyakarta Tahun 2006 - 2007
5. SMK Penerbangan AAG Yogyakarta Tahun 2007 - 2010
6. S1 Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011 – 2016

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota UKM Olahraga Divisi Bola Voli UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Anggota BEM-J IKS Divisi Humas
3. Anggota FORKOMKASI (Forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Indonesia)
4. Anggota HIMAYO (Himpunan Mahasiswa Yogyakarta)
5. Anggota SUKA TV

Daftar Interview Guide

A. Wawancara Pekerja Sosial dan Psikolog

1. Peran sebagai apa yang bisa diterapkan di dalam PSAA ?
2. Keagresifan anak yang sering muncul di PSAA ?
3. Apakah ada metode atau trik-trik tertentu dalam menangani anak yang berperilaku agresif ?
4. Apa saja faktor penyebab anak berperilaku agresif ?
5. Bagaimana proses intervensi peksos yang dilakukan untuk mengurangi keagresifan anak ?
6. Menurut anda apakah intervensi yang dilakukan selama ini berhasil ?
7. Bagaimana tindak lanjut panti untuk anak yang tidak menunjukkan perubahan keagresifan ketika sudah mendapatkan intervensi dari PSAA ?

B. Wawancara Staff

1. Letak geografis PSAA Yogyakarta, Unit Bimomartani ?
2. Kondisi Panti ?
3. Sarana dan prasarana ?

C. Wawancara Anak Asuh

1. Bagaimana perasaan anda ketika pertama kali berada di PSAA ?
2. Bagaimana anda beradaptasi dengan lingkungan sekitar ?
3. Apakah kegiatan yang menarik di PSAA ?
4. Manfaat apa saja yang sudah di terima selama di PSAA ?

Dokumentasi



Kantor Pusat PSAA Unit Bimomartani

Struktur Organisasi PSAA Yogyakarta

KEPALA PSAA
 Dra. ENDANG IRIYANTI, MA.
 NIP.19620604.1990032003

Kelompok Jabatan Fungsional

BASUKI, SIP NIP. 19801021.198703.1.007	Kepala Sekai PPS Dra. SETIAWATI SUJONO NIP. 19660129.199102.2.001
Drs. HARYAKA NIP. 19650810.199403.1.007	Staf Sekai PPS Dra. Terwaca NIP.19821213.1993031001
SUPRAPTO, BA NIP. 19630504.199303.1.011	Sri Suwarni NIP. 19620716.198703.2.003
ENI RETNA YULAENI NIP. 19600314.198303.2.005	Suwarni NIP. 19661212.199102.2.002
SURYANI NIP. 19670513.199103.2.007	Wiji Astuti, SIP NIP. 19790721.199303.1.003

Ka. Subbag Tata Usaha WIENARTI WIDOWATI,SH. NIP.19610824.199103.2.001	T. Joko Purwanto, S.Pd. NIP. 19661108.200701.1015
Staf Subbag Tata Usaha Dra Lukplto Marheni NIP. 19670529.199303.2.004	Dyah Setyowati NIP. 19670116.198910.2.001
Sullistyjo, SIP NIP. 19710209.199403.1.003	Vita Hardiyati Hanun Nurani, SST NIP. 19881025.201402.2.001
Nur Anisa Treanasari, S.Kom NIP. 19890622.201502.2.001	Dhanastri Hermingtyas, S.Pd. NIP. 19890510.201502.2.001
Dyah Widayatri NIP. 19781111.199803.2.003	Ngatimin NIP. 19610903.199102.1.002
Wahabidin NIP. 19720622.200901.1.002	Rudi Antoro NIP. 19690519.200901.1.001
Mahdalena Ekasari NIP. 19821212.201406.2.003	Sunyoto NIP. 19731203.200901.1.003

VISI DAN MISI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK YOGYAKARTA

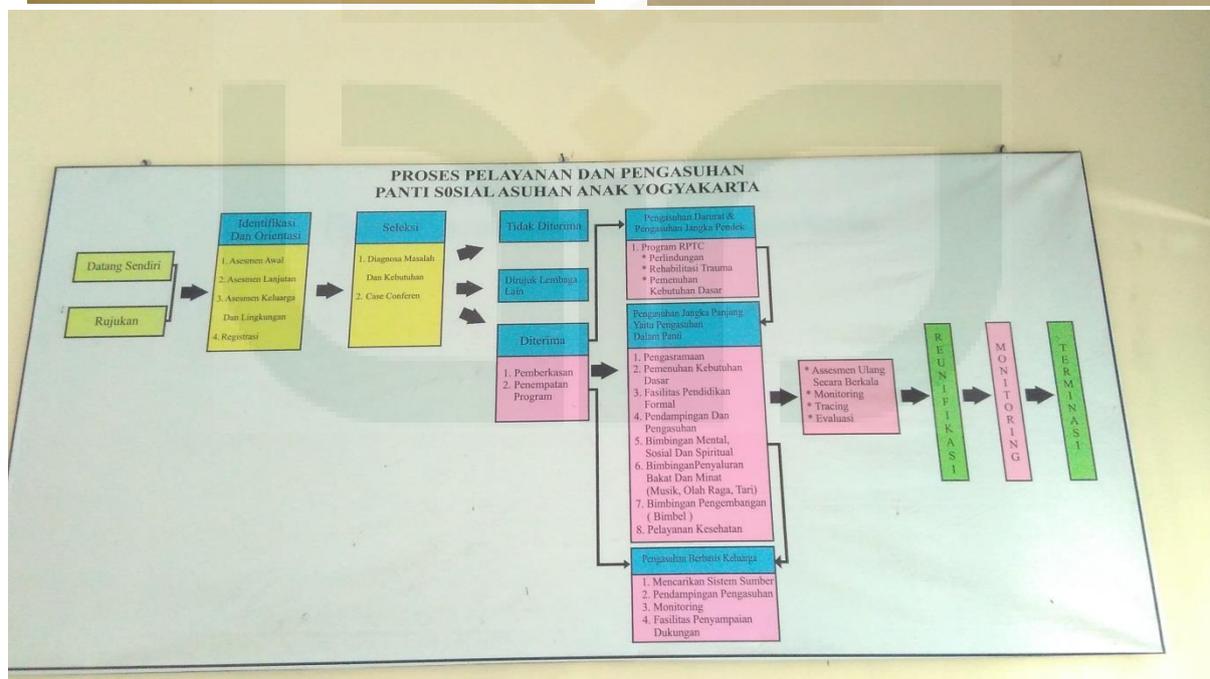
VISI

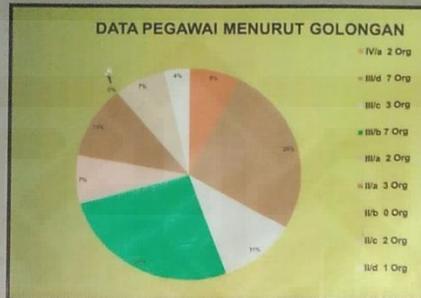
PSAA menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial anak yang profesional mampu mengentaskan anak dari keterlantaran, perlakuan salah, serta memberikan perlindungan dan bimbingan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak mandiri dan bertanggung jawab

MISI

1. Memenuhi hak anak atas kelangsungan hidup, tumbuh kembang, dan hak berpartisipasi melalui pelayanan kebutuhan dasar, pendidikan dan program bimbingan psiko sosial, bimbingan belajar dan bimbingan ketrampilan hidup.
2. Memberikan perlindungan kepada anak dari tindakan diskriminasi dan kekerasan.
3. Meningkatkan profesionalisme pegawai di bidang pelayanan sosial anak menuju pelayanan prima.
4. Memperluas jaringan dan partnership dengan lembaga-lembaga lokal, nasional dan internasional di bidang perlindungan anak.

(Perda DIY No. 36 Tahun 2008







**PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/IKS/PP.009/432/2015

Diberikan Kepada :

GERI FEBRIYANTO

11250033

yang telah menempuh Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,
dengan keahlian engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,
intervensi makro, dan evaluasi program.

Yogyakarta, 04 Maret 2015

Ketua Jurusan IKS,



Dr. H. Zainudin, M.Ag

NIP: 196608271999031001



LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Geri Febriyanto
NIM : 11250033
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Ilmu Kesejahteraan Sosial
Tempat tanggal lahir : Bandung, 2 Februari 1992

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Cukup

Direktur

Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga

Dr. Nurul Hak, M.Hum.

NIP: 197001171999031001

Dikeluarkan pada : 3 Maret 2015
Berlaku sampai dengan : 3 Maret 2016



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : GERI FEBRIYANTO
 NIM : 11250033
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Kemendiknas Yogyakarta, 23 September 2015



Agus Fatwanto, Ph.D.
 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/LA/PM.03.2/2.15.8.16990/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Geri Febriyanto**
Date of Birth : **February 02, 1992**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 20, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	41
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 20, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.5.17237/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Geri Febriyanto
تاريخ الميلاد : ٢ فبراير ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ أبريل ٢٠١٦، وحصل على
درجة :

٤١	فهم المسموع
٤٧	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٣٩٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٤ أبريل ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag, M.Ag

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.869/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Geri Febriyanto
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bandung, 02 Februari 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 11250033
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

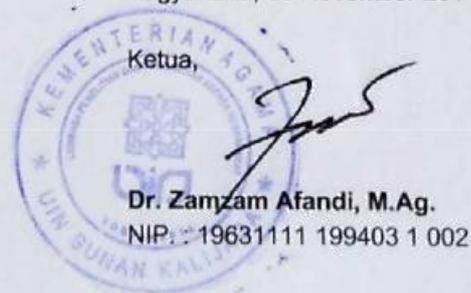
yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Monggol 8
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

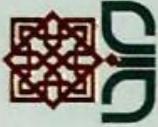
dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,33 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014



Ketua,
Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. : 19631111 199403 1 002



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Geri Febriyanto
NIM : 11250033
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Ilmu Kesejahteraan Sosial
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011

Pembantu Rektor

Bidang Kemahasiswaan

